

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagian ahli pendidikan islam menyebut istilah pendidikan dengan tarbiyyah atau ta'lim. Dua kata tersebut menjadi terminologi resmi pendidikan, walaupun kata ta'lim kurang populer dibanding kata tarbiyyah. Tarbiyyah yang telah menjadi terminologi resmi pendidikan memiliki arti: proses pembentukan karakter individu siswa untuk mencapai kesempurnaan etika, memiliki kepribadian, menguasai ketajaman analisis, mempunyai kemampuan membaca diri, dan cakap mengungkapkan ide melalui bahasa verbal dan penataan kata. Jadi, dapat di simpulkan pendidikan adalah suatu usaha dan proses pembentukan pribadi manusia dengan menanamkan segenap kemampuan, baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Pada dasarnya pendidikan agama Islam di perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan

¹ NOOR ASIYAH, "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT ASSA'IDIYYAH KIRIG MEJOBLO KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019" (IAIN KUDUS, 2018).

sebelumnya, yaitu mulai dari jenjang TK dilanjutkan ke SD, lalu ke SMP kemudian ke SMA. Dinamika Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah atas telah terukir dalam sejarah pendidikan di tanah air sejak awal hadirnya sekolah menengah atas di negeri ini. Bermula dari sebagai mata pelajaran yang dianggap kehadirannya tidak diperlukan hingga eksistensinya 'dihadirkan' sebagai mata pelajaran. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 BABELAN ini masih banyak berdasarkan teori, sehingga siswa kurang mampu membuat produk yang baik yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam itu sendiri.

Padahal mata pelajaran pendidikan agama islam berhubungan dengan tingkah laku langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu ada sebuah tindakan nyata siswa dari pembelajaran pendidikan agam islam dalam bentuk proyek pembelajaran yang dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah pembelajaran yang komprehensif yang mencakup materi teori dan praktek dilapangan yaitu melalui pembelajaran yang berbasis proyek (Project Based Learning).

Wena (2009) menyatakan bahwa kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks yang berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang menantang, dan menuntut siswa untuk dapat merancang, memecahkan masalah, membuat

keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa bekerja secara mandiri.²

Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negative dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam, diantaranya pertama, akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan strategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan. Ketiga peserta didik akan merasa jenuh dengan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran ini menjadi sia-sia. Oleh karena itu, perlu solusi pembelajarann yang tepat guna meningkatkan antusiasme dan memotivasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan mengajar dan mendidik adalah bagaikan dua sisi dalam satu mata uang yang tak dakan pernah dapat dipisahkan, di samping tujuan dari mengajar dan mendidik tidaklah berbeda, tetapi makna mengajar dan mendidik jelas dapat dibedakan. Ditilik dari segi pendidikan, kegiatan mengajar berarti kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan yang guru miliki kepada muridnya.³ Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan

² Sunan Baedowi, "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Mahasiswa Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Prodi Pgsd Universitas PGRI Semarang," *Malih Peddas* 9, no. 2 (2020): 110–17.

³ Akmal Rizki Gunawan, "Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur'an (Telaah Terhadap QS Luqman; 12, QS Ar-Rahman: 1-5, QS An-Najm: 3-10, QS An-Nahl: 43-44)," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 2 (2022): 573–92.

melahirkan rasa tanggung jawab peserta didik. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran project based learning.⁴

Hal ini dipertegas oleh Blumenfeld (2000) yang menyebutkan salah satu dari empat esensial pengetahuan yang didesain dalam *Project Based Learning*, yaitu adanya kolaborasi yang dibangun sesama komunitas. Hal ini memungkinkan, pembelajaran Project Based Learning efektif berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pelajar dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Selain itu pengajar hanyalah sebagai fasilitator, merancang kegiatan, dan sumber belajar, memberikan nasehat pada pelajar yang secara substansial mendorong lahirnya proses belajar yang bermakna.⁵

Terdapat permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus siap dengan perubahan, seorang guru harus kreatif dan efektif dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan mampu

⁴ Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 178–89.

⁵ Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pedagogi* 12, no. 2 (2019): 1–11.

menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keniscayaan.⁶

Menurut Trianto, “Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru yang tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.⁷ Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kecakapan komunikasi peserta didik adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Kelebihan model pembelajaran ini antara lain: (1) Meningkatkan motivasi: siswa merasa belajar dengan menggunakan proyek menjadi lebih menyenangkan; (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah: dalam pembuatannya siswa dapat berpikir kreatif sehingga siswa dapat lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah;(3) Meningkatkan kolaborasi: dengan adanya proyek dapat meningkatkan komunikasi siswa baik dalam kelompok maupun antar kelompok; (4) Meningkatkan keterampilan memperoleh sumber: sesuai dengan tuntutan model proyek siswa harus memperoleh informasi secara cepat dari berbagai sumber; (5) meningkatkan keterampilan mengelola sumber: memberikan kepada siswa pembelajaran dan

⁶ OKTAVIA SELSA, “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DISMAN 01 SIMPANG PEMATANG” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

⁷ ASIJAH, “PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT ASSA’IDIYYAH KIRIG MEJOBLO KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019.”

praktek dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan menyiapkan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.⁸

Salah satu pendekatan pendidikan adalah model pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak dapat belajar tentang agama Islam dan bagaimana mempraktikkan ajarannya melalui proyek langsung. Melalui kerja kelompok, penerapan praktis, dan pengalaman langsung, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan lebih baik untuk memahami ajaran Islam. Sudah banyak penelitian yang melihat seberapa baik paradigma pembelajaran ini bekerja untuk pengajaran agama dalam Islam. Para peneliti dalam penelitian ini melihat bagaimana paradigma pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip Islam, keinginan mereka untuk belajar, dan penerapan praktis dari ide-ide tersebut. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, dorongan intrinsik untuk belajar, dan penerapan praktis dari ide-ide tersebut semuanya terkena dampak positif dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Studi-studi ini menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan strategi ini, mereka meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu topik, berpartisipasi aktif di kelas,

⁸ Iing Dwi Lestari et al., “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kecakapan Komunikasi Siswa Pada Konsep Biodiversitas,” *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 5, no. 2 (2016): 83–87.

lebih termotivasi, serta kemampuan untuk mentransfer pengetahuan mereka ke lingkungan lain.⁹

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menyusun strategi dan menyiapkan rencana pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan rasa gembira dan aktif dari peserta didik salah satunya adanya dorongan atau motivasi dalam belajar. Motivasi belajar memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Adanya motivasi belajar ini tidak semata-mata muncul dari peserta didik dengan sendirinya, melainkan guru harus melibatkan diri di dalamnya dalam memberikan stimulus untuk memotivasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.¹⁰

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong

⁹ Sekar Katresna and Nanda Rahayu Agustia, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelajaran PAI Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Di SMK 08 Muhammadiyah Medan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 9195–9203.

¹⁰ ASİYAH, "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT ASSA'IDIYYAH KIRIG MEJOBOKUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019."

untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.¹¹

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh (Lidia Lomu), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.¹²

Permasalahan yang sering terjadi ketika pembelajaran adalah tidak adanya semangat dan partisipasi aktif dari peserta didik karena beberapa faktor salah satunya ketidaksesuaian dan ketidakmampuan seorang guru dalam menggunakan dan menerapkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA NEGERI 1 BABELAN, pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi kepada peserta didik kelas X yang hanya bersumber dari LKS serta buku paket dan kerap menggunakan metode konvensional tanpa alat

¹¹ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9.

¹² Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," 2018.

peraga atau sarana yang kurang mendukung. Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI bahwa peserta didik kerap sekali tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dimana ketika selama proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembelajaran hanya diisi dengan menulis, mencatat dan mendengarkan guru saja. Selain itu, ada juga beberapa kendala yang dialami guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran tersebut seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan problematika lainnya. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik.¹³

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dan memandang beberapa kekurangan yang belum dikaji, maka penelitian ini berupaya untuk melengkapi beberapa hal yang belum di bahas. Penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 BABELAN pada Mata Pelajaran PAI. Materi yang akan di bahas disini adalah Aqidah akhlak, Aqidah akhlak yaitu Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril,

¹³ Alisa Qothrunnada Munawaroh, "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SDN TANJUNGTIRTO 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2022/2023" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

di antaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak.¹⁴ Karna di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional maka peserta didik kurang termotivasi karna model pembelajaran yang kurang tepat. oleh karna itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi siswa.¹⁵

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dikelas masih menggunakan model konvensional yang hanya berpusat kepada pendidik.
- 2) Diperlukan pembelajaran secara khusus terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁴ Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40.

¹⁵ Rahmini Rahmini, Muris Muris, and Bunga Dara Amin, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang," *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 11, no. 2 (2015): 161–68.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan peneliti, maka dalam melakukan penelitian ini di batasi pada:

- 1) Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Penelitian ini memfokuskan kepada motivasi belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 BABELAN?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 BABELAN?”

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis:

- 1) Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi para pembacanya dan membawa manfaat serta bisa mengembangkan wawasan bagi para pembaca terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di masa depan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan hasil evaluasi dan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar pembelajaran dimasa yang akan datang dapat menjadi lebih baik dan mengantisipasi terjadinya kasus serupa. Untuk menambah variasi model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

c) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan peneliti sehubungan dengan pemahaman peneliti tentang masalah terkait serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif, inovatif, dan antisipatif dalam memberikan pengajaran dan pendidikan.

d) Bagi Universitas Islam 45 Bekasi

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Universitas Islam 45 Bekasi sebagai penambahan literasi keputakaan Universitas Islam 45 Bekasi, khususnya bagi Fakultas Agama Islam khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

e) Bagi SMA Negeri 1 Babelan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMA Negeri Arjasa dan lembaga pendidikan lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga mampu membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih bermutu.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Pembahasan dalam penulisan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah , rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan , kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, variabel

penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji kalibrasi instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara keseluruhan tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis proyek Terhadap motivasi Belajar Siswa kelas X di SMAN 1 BABELAN

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh karmila (2023) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” Dalam siklus 1 pertemuan ke-1 dan siklus 1 pertemuan ke-2 mengalami kenaikan keterampilan psikomotorik sebanyak 30%, dan pada siklus 2 pertemuan ke 2 mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan psikomotorik siswa setelah melalui beberapa siklus PTK.keterampilan psikomotorik sebanyak 90%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek ini berhasil dan dapat terlihat pada kenaikan siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan keterampilan psikomotorik siswa sebanyak 25%. Temuan ini memberikan bukti bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada metode PTK sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di

Yayasan Mawthinu Aasyiqil Qur'an, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di masa depan. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada variabel dependent (Y) dimana penelitian tersebut menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk melihat ketrampilan belajar siswa, sedangkan penelitian ini menerapkan model berbasis proyek untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kemudian objek penelitian tersebut adalah di Yayasan Mawthinu Aasyiqil Qur'an Depok, Sedangkan penelitian ini adalah SMAN 1 BABELAN. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmini (2015) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang". Penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan motivasi siswa. Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi belajar fisika dengan pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang tahun ajaran 2014/2015 memiliki persentase skor 49,01% untuk motivasi intrinsik dan 28,98% motivasi ekstrinsik, (2) Motivasi belajar dengan pembelajaran tanpa berbasis proyek pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang tahun ajaran 2014/2015 memiliki persentase skor 47,23% untuk motivasi intrinsik dan 28,28% motivasi ekstrinsik, dan (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara

motivasi belajar fisika yang diajar dengan pembelajaran berbasis proyek dan yang diajar dengan pembelajaran tanpa berbasis proyek pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Sengkang. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada variabel dependent (Y) dimana penelitian tersebut menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk melihat motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini menerapkan model berbasis proyek untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kemudian objek penelitian tersebut adalah di SMA NEGERI 2 SENGKANG, Sedangkan penelitian ini adalah SMAN 1 BABELAN. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sunan (2019) yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Mahasiswa pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Prodi PGSD Universitas PGRI Semarang”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara nilai pretes dan postes setelah implementasi model PjBL berbantuan multimedia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Eva Nurul Malahayati (2015) bahwa pembelajaran dengan *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga dengan demikian terdapat peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam Mahasiswa melalui pembelajaran *project based learning*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project base learning*) untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa pada

perkuliahan pendidikan agama islam (PAI) di prodi PGSD Universitas PGRI Semarang dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project base learning) dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di prodi PGSD Universitas PGRI Semarang. (2) Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project base learning) dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di prodi PGSD Universitas PGRI Semarang. (3) Pengelolaan proyek dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam materi proses penciptaan manusia menggunakan pembelajaran berbasis proyek menitik beratkan pada proyek pencarian informasi proses penciptaan manusia melalui berbagai sumber. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada variabel dependent (Y) dimana penelitian tersebut menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai islam, sedangkan penelitian ini menerapkan model berbasis proyek untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kemudian objek penelitian tersebut adalah di UNIVERSITAS PGRI SEMARANG, Sedangkan penelitian ini adalah SMAN 1 BABELAN. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Selsa (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 01 Simpang Pematang” Konsekuensi dari tinjauan ini adalah dampak model pembelajaran venture put

together terhadap kebebasan belajar peserta didik di SMAN 01 Simpang Pematang, dilihat dari pemeriksaan informasi nilai jajak pendapat otonomi di kelas eksploratif dan kontrol dengan menggunakan uji spekulasi ANOVA satu arah diketahui sig esteem = 0,000 ③ 0,005, sehingga beralasan bahwa terdapat dampak penggunaan model pembelajaran satgas put together terhadap kebebasan belajar peserta didik di SMAN 01 Simpang Pematang. Setelah pembelajaran berbasis usaha normal, siswa dapat lebih efektif mengetahui materi dan dapat membuat bidang usaha baru. Perbedaan kajian terdapat pada variabel reliant (Y) dimana kajian menerapkan model pembelajaran berbasis usaha untuk menggarap kebebasan belajar siswa, sedangkan penelitian ini menerapkan model berbasis tugas untuk melihat inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kemudian pada saat itu objek penelaahannya ada di SMAN 01 SIMPANG PEMATANG, sedangkan penelitian ini adalah SMAN 1 BABELAN. Kemiripan dengan penelitian ini adalah keduanya menerapkan model pembelajaran berbasis usaha.

5. Tinjauan yang diarahkan oleh Ihah (2023) berjudul "Dampak Model Penguasaan Berbasis Tugas dan kemampuan penalaran inovatif pada ujian persahabatan yang memperoleh hasil siswa Sekolah Dasar Kelas IV" Model pembelajaran mempengaruhi hasil pembelajaran siswa penyidikan sosial. Kemampuan untuk berpikir secara inovatif secara bermakna mempengaruhi hasil pembelajaran ujian sosial siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dan

kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi hasil pembelajaran siswa ujian sosial. Sebagai gagasan dan kontribusi atas keberhasilan pelaksanaan eksplorasi ini, termasuk bagi pendidik, pendidik harus memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan kapasitas dan imajinasi mereka dalam penggunaan model pembelajaran, khususnya model contoh berbasis proyek. Untuk siswa, adalah normal bahwa siswa juga dapat mencoba untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara imajinatif dengan alasan bahwa peningkatan kemampuan imajinatif untuk bernalar ditunjukkan untuk lebih mengembangkan tes hasil belajar siswa. Perbedaan kajian terdapat pada faktor bebas (X) dimana kajian menerapkan model pembelajaran berbasis usaha untuk melatih kemampuan berpikir imajinatif, dan variabel reliant (Y) untuk menentukan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran friendly examinations, sedangkan penelitian ini menerapkan model berbasis tugas untuk melihat inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kemudian pada saat itu objek kajian berada di SDN Tigaraksa, sedangkan penelitian ini adalah SMAN 1 BABELAN. Kemiripan dengan penelitian ini adalah keduanya menerapkan model pembelajaran berbasis usaha.

